Studi Kasus: Pembelajaran Bahasa dengan Model Tematik Terpadu pada Masa Pandemic Covid-19 di Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk

Suhartono dan Anik Indramawan
Dosen Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk Jawa Timur Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap pembelajaran bahasa dengan model tematik terpadu pada masa pandemic covid-19 di kelas awal Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilaksanakan di kelas awal yakni kelas 1 di MI Al-Karim Gondang Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan pembelajaran bahasa dengan model tematik terpadu pada masa pandemic covid-19, guru kelas 1 telah menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran, di antaranya silabus, program tahunan, program semester, dan RPP tematik terpadu. Perencanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lebih sederhana yaitu RPP hanya satu lembar, (2) pelaksanaan pembelajaran bahasa dengan model tematik terpadu pada masa pandemic covid-19, guru menerapkan pembelajaran daring dengan media grup *WhatsApp* dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi (a) kegiatan pendahuluan dengan pengkondisian kelas, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, (b) kegiatan inti, guru memberikan materi dengan bentuk media *youtube* pembelajaran, selanjutnya memberikan tugas kepada anak-anak untuk membaca, menulis, dan mengerjakan lembar Kerja Siswa (LKS), lalu mengonfirmasi tugas melalui grup *WhatsApp*, dan (c) kegiatan penutup dengan pemberian umpan balik, dan (3) penilaian pembelajaran bahasa dengan model tematik terpadu pada masa pandemic covid-19, guru menggunakan penilaian penugasan (proyek) dan tes tulis berupa penilaian harian, penilaian tengah semester, dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Kata kunci: pembelajaran bahasa, model tematik terpadu, pandemic covid-19, kelas awal.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam pendidikan. Keberhasilan tujuan pendidikan ditentukan dari kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama pada sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi pilar utama dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya, baik dalam sikap, pengetahuan,

dan keterampilan yang diperlukannya dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa, dan kesejahteraan hidup umat manusia.[1] Hal inilah yang menunjukkan, bahwa kegiatan pembelajaran sebagai cermin keberhasilan pendidikan yang diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik, agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.[2] Sedangkan, bahasa Inggris menurut Tomlinson yang dikutip oleh Maduwu adalah sebagai bahasa asing memiliki makna bahwa bahasa inggris hanya dipakai dan berkedudukan sebagai suatu pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan,baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal dan tidak dijadikan sebagai bahasa dalam kehidupan social dan dalam interaksi kehidupan sehari-hari juga tidak menjadi bahasa dasar dalam suatu Negara. [3] Hal ini dipertegas oleh Abidin, bahwa dalam konteks persekolahan, bahasa digunakan peserta didik bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa, melainkan untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang dibelajarkan di sekolah.[4]

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik, karena bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa Nasional.[5] Adapun bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan kepada peserta didik di jenjang SD/MI. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah pada kurikulum 2013, sebagai penghela mata pelajaran lain. Hal ini adanya perumusan kompetensi inti sebagai pengikat berbagai mata pelajaran dalam satu kelas dan tema sebagai pokok bahasannya, sehingga penempatan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai

---

[1] Kementerian Agama RI, *Pedoman Teknis (Domnis) Implementasi Kurikulum Madrasah; Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah*, Jakarata: Kementerian Agama RI, 2014.

[2] Isah Cahyani, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012, 27.

[3] Byslina Maduwu. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah. *Jurnal Warta* Edisi: 50, Oktober 2016.

[4] Abidin, Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2012, 6.

[5] Fahrurrozi, *sekilas tentang bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016, 34.

penghela mata pelajaran lain sangat memungkinkan dan menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia lebih menarik.[6] Dengan demikian, mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah. Sedangkan, maksud dan tujuan program pembelajaran bahasa Inggris di SD/ MI adalah (1) mengembangkan kemampuan komunikasi dasar dalam bahasa Inggris, (2) mendorong kesenangan dan motivasi, (3) mempromosikan belajar mengenai budaya-budaya lain, (4) mengembangkan keterampilan kognitif anak, (5) mengembangkan kesadaran metalinguistic anak, dan (6) mendorong 'pengetahuan pelajaran untuk belajar.[7] Jadi, pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecakapan pesera didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada hakekatnya merupakan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada penguasaan keterampilan berbahasa. Dalam keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai peserta didik terdiri atas empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.[8] Demikian pula keterampilan bahasa Inggris juga yang harus dikuasai peserta ada empat keahlian berbahasa (*language skills*): *listening* (mendengarkan), speaking (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis). [9] Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan ke empat aspek tersebut, agar terampil berbahasa untuk bekal peserta didik dalam belajar mata pelajaran lainnya maupun kelanjutan studinya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada kelas rendah dilaksanakan dengan model tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

---

[6] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

[7] Annamaria Pinter, *Teaching Young Language Learners*, Oxford: Oxford University Press, 2006, 38.

[8] Isah Cahyani, *Modul Pembelajaran …*28.

[9] Byslina Maduwu. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah. *Jurnal Warta* Edisi: 50, Oktober 2016.

Sehubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dilaksanakan dengan model tematik terpadu, tidak lepas dari problematika dalam pelaksanaannya, baik dari guru, peserta didik, maupun kondisi pembelajarannya. Hasil penelitian Yuentie Sova Puspidalia, bahwa ada beberapa problematika terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, di antaranya adalah permasalahan guru, peserta didik, tujuan dan bahan pelajaran, metode serta sarana dan prasarana pembelajaran.[10] Hal yang sama, hasil penelitian oleh Winiari, dkk, bahwa adanya penerapan kurikulum baru (kurikulum 2013) dengan waktu yang relatif singkat dan fasilitas penunjang yang tidak memadai, sehingga memunculkan kesulitan-kesulitan belajar peserta didik, termasuk kesulitan belajar bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013. Dalam kaitanya dengan kesulitan belajar bahasa adalah kondisi yang dihadapi peserta didik, sehingga peserta didik tidak dapat memanfaatkan kemampuannya sendiri secara maksimal untuk menguasai materi pelajaran bahasa Indonesia beserta keterampilan yang harus dikuasai.[11] Hal ini sesuai pendapat Irham dan Wiyani yang menyatakan, bahwa "peserta didik akan dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila intelegensi yang dimilikinya tergolong rata-rata atau normal, akan tetapi menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar seperti prestasi belajar yang diperolehnya rendah.[12]

Pembelajaran bahasa Inggris di jenjang SD/MI pun juga menghadapi hambatan. Hasil Penelitian oleh Maduwu, bahwa melihat dari waktu belajar, 6(enam) tahun adalah waktu yang lama untuk menguasai satu bidang keterampilan, tetapi kebanyakan dari peserta didik belum dapat bercakap-cakap dalam bahasa Inggris meskipun dalam struktur yang paling sederhana. Bahkan tak terhitung jumlahnya yang tidak tahu sedikitpun tentang bahasa Inggris. [13] Faridi

---

[10] Yuentie Sova Puspidalia. Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD dan Alternatif Pemecahannya. *Cendekia*, 10 (1), 2012, 133.

[11] I Gst. Ayu Winiari, dkk., Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Pilotingse-Kabupaten Gianyar. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD.* 3 (1), 2015, 6.

[12] Muammad Irham dan Novan Ardi Wiyani. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, 254.

[13] Byslina Maduwu. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah. *Jurnal Warta* Edisi: 50, Oktober 2016.

(2010) yang mengatakan bahwa kebanyakan guru bahasa Inggris di SD/MI masih menggunakn metode "*chalk and talk*" (kapur dan ceramah) yang mana akan menunjukkan kurang profesionalnya proses pembelajaran. Bahkan beberapa guru tersebut tidak bisa berbahasa Inggris yang baik dan tidak bisa memilih metode dan materi yang terbaik untuk diterapkan di kelas. [14]

Salah satu penyebab dari kesulitan belajar bahasa dan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah guru lebih banyak memberikan bekal berupa teori dan pengetahuan bahasa daripada mengutamakan keterampilan berbahasa dalam proses pembelajarannya, sehingga berpengaruh pada hasil belajar mata pelajaran lainnya. Guru harus memahami secara mendalam dan meningkatkan kompetensinya tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan dengan pendekatan tematik terpadu. Supraptiningsih, dkk., menyatakan, bahwa guru sebagai pembelajar yang tidak lepas dari semangat perubahan dan pembaharuan yang akan meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.[15]

Pada penelitian pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Nganjuk terutama pembelajaran bahasa di kelas I, bahwa guru kelas 1 sekaligus sebagai wali kelas berjumlah 2 orang guru dan memiliki standar kualifikasi akademik Strata 1 (S1). Pembelajaran bahasa, baik bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dibelajarkan oleh guru kelas dengan model tematik terpadu, dimana guru kelas I telah memiliki pemahaman yang mendalam tentang model tematik terpadu, Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk memiliki berbagai keunggulan-keunggulan kualitas lulusan dan peserta didik banyak meraih prestasi akademis yang memuaskan. Bahkan jumlah peserta didik dalam setiap tahunnya selalu meningkat.

Pembelajaran bahasa Indonesia dan mulok bahasa Inggris dibelajarkan dengan model tematik terpadu telah yang dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran

---

[14]Abdurrachman Faridi. The Development of Context-Based English Learning Resources for Elementary Schools in Central Java. Excellence in Higher Education, Volume 1, Numbers 1 & 2, December 2010, 23-30.

[15] Supraptiningsih, dkk., *Guru Pembelajar Modul Pelatihan SD Kelas Awal; Penguasaan dan Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016, 1.

tematik terpadu dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa karena pembelajaran tematik integratif menuntut siswa aktif dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan Rusman menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan konsep-konsep serta prinsip secara menyeluruh, bermakna, dan dapat dipercaya. [16] Hasil penelitian oleh Bernadi menyebutkan pembelajaran pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. [17]

Seiring pandemic covid-19 dan kebijakan pemerintah yang menerapkan pembelajaran dari rumah dengan daring, proses pembelajaran di MI Al-Karim Gondang Nganjuk menerapkan pembelajaran daring (*on-line*). Demikian pula, Pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di kelas awal (kelas 1) menerapkan model tematik terpadu secara daring (*on-line*). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dengan model tematik terpadu pada masa pandemic covid-19, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar dengan efektif, agar hasil belajar peserta didik tetap tejaga dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh tentang pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada kelas awal (kelas 1) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/ 2021 dengan menerapkan model tematik terpadu. Pertimbangan memilih lokasi penelitian ini bahwa MI ini mempunyai kualitas dan potensi dalam pendidikan dan pembelajaran yang tidak hanya ilmu umum, tetapi juga ilmu agama (kurikulum pesantren). Selain itu, proses pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (mulok) yang dilaksanakan oleh guru telah terprogram dengan baik.

---

[16] Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo, 2012, 254.

[17] Resna M. A Bernadi. Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Melalui Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan OpenEnded. *Jurnal Prima Edukasia* 5 (1), 2017, 100.

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dengan mendatangi lokasi penelitian yakni MI Al-Karim Gondang Nganjuk untuk mengetahui waktu kegiatan pembelajaran dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam. Penelitian difokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di kelas awal (kelas 1) pada MI tersebut. Teknik pengumpulan data sebagaiamana teknik pengumpulan data, di antaranya (a) wawancara, (b) observasi, dan (c) dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini terdiri atas tiga langkah, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitan ini adalah (1) ketekunan pengamatan, (2) diskusi dengan teman sejawat, (3) kecukupan referensi, dan (4) triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Bahasa dengan Model Tematik Terpadu pada Masa Pandemic Covid-19 di Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk

Pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada kelas awal (kelas 1) dilaksanakan dengan model tematik terpadu yaitu pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dipadukan dengan beberapa mata pelajaran lain yang memiliki kompetensi dasar sama dan berorientasi pada tema. Pelaksanaan pembelajaran diampu oleh guru kelas masing-masing. Selanjutnya, pada pelaksanaan pembelajarannya terdiri dari tiga tahapan yang dilakukan guru, di antaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut, telah dimplementasikan cukup baik oleh guru di masing-masing kelas 1 A dan I B.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyiapkan dan membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, program tahunan, program semester, dan RPP tematik terpadu. Sebelum menyusun RPP, guru melakukan kegiatan sebagaimana acuan penyusunan RPP tematik terpadu, yakni (1) mempelajari terlebih dahulu kompetensi dasar pada setia mata pelajaran tersebut, (2) memilih tema-tema yang dapat dipadukan pada kompetensi-kompetensi dasar setiap mata pelajaran, (3) membuat matrik/ jaringan hubungan antara kompetensi dasr dan tema, (4) membuat pemetaan pembelajaran tematik, dan (5) menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan topik pembelajaran tematik.

Perencanaan pembelajaran yang disiapkan dan dibuat oleh guru cukup baik. Hal ini berarti, guru telah memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran tematik sebagai salah satu aspek kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan khsusus di bidangnya dapat menguasai berbagai metode atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat menguasai landasan-landasan kependidikan dengan maksimal. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik.

Perencanaan pembelajaran yang disiapkan dan dibuat oleh guru juga sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, bahwa hal yang dilakukan adalah *pertama*, mengkaji silabus. Kegiatan pengkajian silabus bertujuan untuk mengetahui antara lain keterkaitan antara sub tema dengan kompetensi mata pelajaran yang akan dibelajarkan dan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan. Melalui kegiatan pengkajian silabus ini diharapkan guru juga memperoleh beberapa informasi, antara lain: (1) ketersediaan tema dan sub tema, (2) persebaran kompetensi dasar pada tema (pemetaan), dan (3) pengembangan indikator pada

setiap tema (jaringan indikator pada tema).[18] *Kedua*, pengembangan RPP tematik terpadu cukup baik. RPP disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.[19] *Ketiga*, program tahunan dan program semester yang dibuat guru juga cukup baik. Program tahunan ini merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh peserta didik.[20] Jadi, dalam program tahunan berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru kelas yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lain sebagainya. Demikian pula, program semester merupakan penjabaran dari program tahunan sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun program tahunan. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Langkah-langkah penyusunan program semester, di antaranya (a) memasukkan KD/KI, topik dan sub topik bahasan, (b) menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu untuk mata pelajaran, (c) mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasan topik dan sub topik, dan (d) membuat catatan atau keterangan untuk bagian-bagian yang membutuhkan penjelasan.[21]

Perencanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lebih sederhana yaitu RPP

---

[18] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

[19] *Ibid.*

[20] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana, 2010, 52.

[21] *Ibid.*, 22.

hanya satu lembar. RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Sebelum pandemic covid-19, salah satu dari empat kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kebijakan Mendikbud Nadiem Makarim bahwa RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru yang tersisa untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi. Adapun komponen RPP hanya perlu ditulis tiga komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan), dan penilaian pembelajaran. Komponen-komponen lainnya adalah pelengkap. [22]

Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lebih efektif dan efesien, dimana guru akan lebih fokus terhadap penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik serta guru dapat mempersiapkan dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih baik dan efektif lagi.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa dengan Model Tematik Terpadu pada Masa Pandemic Covid-19 di Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan model tematik terpadu, guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan membuat grup *WhatsApp*. Guru melaksanakan pembelajaran dengan tiga tahapan, *pertama*, kegiatan pendahuluan, guru mengawalinya dengan (1) pengkondisian kelas, (2) memberikan motivasi kepada peserta didik, dan (3) menyampaikan tujuan pembelajaran. *Kedua*, pada kegiatan inti, guru memberikan materi dengan bentuk media youtube pembelajaran, selanjutnya memberikan tugas kepada anak-anak untuk membaca, menulis, dan mengerjakan lembar Kerja Siswa (LKS) yang terkait tema, lalu mengonfirmasi tugas melalui grup *WhatsApp*. Sedangkan, *ketiga* kegiatan penutup, diakhiri dengan pemberian umpan balik dari guru untuk siswa. Umpan balik diberikan

[22] Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

dalam bentuk voice note berisi kesimpulan kegiatan belajar, penugasan dan pemberian rencana belajar selanjutnya dibagikan di grup WhatssApp kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan grup *WhatsApp* yang digunakan oleh guru kelas awal (kelas 1) cukup efektif. Grup *WhatsApp* digunakan sebagai media pembelajaran mampu membantu guru dan peserta didik dalam mempermudah penyampaian materi pembelajaran dan *WhatsApp* (WA) tidak membutuhkan kuota yang besar. Hampir semua orang dan anak-anak sudah bisa mengoperasikan penggunaan *WhatsApp*. Menurut Dewi yang dikutip oleh Nusantari, dkk menyatakan dalam menggunakan media *WhatssApp*, guru dapat berinteraksi orangtua peserta didik untuk memantau kegiatan belajar peserta didik selama pembelajaran daring. [23]

Media *WhatssApp* dengan *handphone* dapat dikatakan sebagai media yang paling efektif karena pendidik dan peserta didik dapat menggunakan dan tidak terlalu berat biaya kuota internetnya. Apaalgi banyak peserta didik di daerah pedesaan tidak memiliki infrasturtur memadai untuk mengikuti proses pembelajaran daring dengan media yang lain. Selain itu, hampir semua orang tua peserta didik memiliki handphone yang dapat digunakan untuk mengontrol pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran bahasa, baik bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di kelas awal (kelas 1) dengan grup *WhatssApp* dianggap paling efektif untuk menunjang proses pembelajarannya di masa pandemic covid-19 seperti sekarang ini.

C. Penilaian Perencanaan Pembelajaran Bahasa dengan Model Tematik Terpadu pada Masa Pandemic Covid-19 di Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk

Pelaksanaan penilaian pembelajaran bahasa, baik bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan model tematik terpadu pada masa pandemi covid-19 di kelas awal (kelas 1) Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk cukup baik. Instrumen yang digunakan oleh guru dalam penilaian adalah penugasan

[23] Septirini Sekar Nusantari, Sumarwati, dan Atikah Anindyarini. Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 dI SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2020, 209-210.

dan ujian/ tes yang diberikan kepada peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah penilain penilain harian, penilaian tengah semester, dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Hasil belajar peserta didik dikirimkan melalui grup *WhatsApp*.

Instrumen penilaian berupa tugas sebagai salah satu sumber penilaian guru. Tugas dapat berfungsi sebagai sumber nilai utama bagi siswa alih-alih ujian. Sedangkan, Instrumen tes/ujian sebagai evaluasi proses pembelajaran yang telah dikerjakan. Penilaian pada pembelajaran daring adalah dengan melakukan penilaian secara holistik, dikemas dengan penilaian penugasan (proyek). Penilaian penugasan (proyek) merupakan penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh secara konstektual, mengenai kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu. [24] Sedangkan, penilaian tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawabannya yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tertulis. [25].

Penilaian hasil belajar peserta didik selama belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali. [26] Hal ini cukup baik untuk mengetahui perkembangan belajar dari peserta didik. Hasil belajar termasuk hasil belajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, menurut Munadi yang dikutip oleh Rusman, dipengaruhi oleh faktor internal dan ekternal, di antaranya faktor fisikologis dan psikologis peserta didik, lingkungan, dan instrumental. [27] Dengan demikian, penilaian merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Selain itu, penilaian dapat menunjukkan hasil belajar.

---

[24] Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual, Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, 105.

[25] *Ibid.*, 117.

[26] Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pei.Iyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

[27] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, 67 -68.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa (1)Perencanaan Pembelajaran Bahasa dengan Model Tematik Terpadu pada Masa Pandemic Covid-19 di Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk, baik pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada kelas awal (kelas 1) dilaksanakan dengan model tematik terpadu yaitu pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dipadukan dengan beberapa mata pelajaran lain yang memiliki kompetensi dasar sama dan berorientasi pada tema. Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyiapkan dan membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, program tahunan, program semester, dan RPP tematik terpadu. Perencanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lebih sederhana yaitu RPP hanya satu lembar, (2) Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa dengan Model Tematik Terpadu pada Masa Pandemic Covid-19 di Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk, baik pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan model tematik terpadu, guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan membuat grup *WhatsApp*. Guru melaksanakan pembelajaran dengan tiga tahapan, *pertama*, kegiatan pendahuluan, guru mengawalinya dengan (1) pengkondisian kelas, (2) memberikan motivasi kepada peserta didik, dan (3) menyampaikan tujuan pembelajaran. *Kedua*, pada kegiatan inti, guru memberikan materi dengan bentuk media *youtube* pembelajaran, selanjutnya memberikan tugas kepada anak-anak untuk membaca, menulis, dan mengerjakan lembar Kerja Siswa (LKS) yang terkait tema, lalu mengonfirmasi tugas melalui grup *WhatsApp*. Sedangkan, *ketiga* kegiatan penutup, diakhiri dengan pemberian umpan balik dari guru untuk siswa. Umpan balik diberikan dalam bentuk *voice note* berisi kesimpulan kegiatan belajar, penugasan dan pemberian rencana belajar, selanjutnya dibagikan di grup *WhatsApp* kelas, dan (3) Penilaian Pembelajaran Bahasa dengan Model Tematik Terpadu pada Masa Pandemic Covid-19 di Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk, baik pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan model tematik terpadu pada masa pandemi covid-19 di kelas awal (kelas 1) Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk cukup baik dengan penilaian

penugasan dan ujian/ tes tertulis berupa penilaian harian, penilaian tengah semester, dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

REFERENSI

Abidin, Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama, Bandung, 2012.

Bernadi, Resna M. A. Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Melalui Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan OpenEnded. *Jurnal Prima Edukasia* 5 (1), 2017.

Cahyani, Isah. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2012.

Fahrurrozi, *sekilas tentang bahasa Indonesia*. Garudhawaca, Yogyakarta, 2016.

Faridi, Abdurrachman. 2010. The Development of Context-Based English Learning Resources for Elementary Schools in Central Java. *Excellence in Higher Education*, Volume 1, Numbers 1 & 2, December 2010.

Irham, Muammad, dan Wiyani, Novan Ardi. *Psikologi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media,Yogyakarta, 2014.

Kementerian Agama RI, *Pedoman Teknis (Domnis) Implementasi Kurikulum Madrasah; Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2014.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Maduwu, Byslina. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Jurnal Warta* Edisi: 50, Oktober 2016.

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Muslich, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual, Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.

Nusantari, S.s., Sumarwati, dan Anindyarini, A. Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 dI SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2020.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Pinter, Annamaria, *Teaching Young Language Learners*, Oxford: Oxford University Press, 2006.

Puspidalia, Yuentie Sova. Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD dan Alternatif Pemecahannya. *Cendekia*, 10 (1), 2012.

Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Rajagrafindo, Depok, 2012.

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.

Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Kencana, Jakarta, 2010.

Supraptiningsih, dkk., *Guru Pembelajar Modul Pelatihan SD Kelas Awal; Penguasaan dan Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2016.

Winiari, I Gst. Ayu., dkk., Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Pilotingse-Kabupaten Gianyar. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD.* 3 (1), 2015.